

Edukasi Masyarakat tentang Bebas Stunting untuk Generasi Sehat dan Berprestasi

Community Education of Zero Stunting For Healthy and Golden Generation

Maria Ulfah Kurnia Dewi¹, Nuke Devi Indrawati², Dian Nintyasari Mustika³, Nindi Mubarakatun Nafisah⁴, Hamnah Latifah⁵, Dea Ayu Paradila⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Muhammadiyah Semarang, Semarang

Corresponding author : mariaulfahkd@unimus.ac.id

Abstrak

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan masyarakat dalam pembangunan kesehatan guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar dengan tujuan mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi. Tujuan Edukasi Masyarakat tentang Stunting untuk Generasi Sehat dan Berprestasi adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku kesehatan masyarakat mengenai Stunting. Transfer IPTEKS yang dilakukan pada tiap tahapan dengan menggunakan prinsip bahwa setiap informasi yang diterima sebaiknya melalui proses, mendengar, mengetahui, mencoba, mengevaluasi, menerima, meyakini, dan melaksanakan. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatnya pengetahuan mengenai Stunting. Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat perlu meningkatkan pengetahuan gizi bagi ibu balita khususnya dalam Stunting, hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini akan diserahkan kepada Puskesmas sebagai bahan pertimbangan untuk program peningkatan kesehatan anak.

Kata Kunci : edukasi, bebas stunting, generasi sehat

Abstract

Posyandu is a form of Community Based Health Efforts (UKBM) which is managed and organized by community in the implementation of health development in order to empower the community and provide convenience to the community in obtaining basic health services with the aim of accelerating the reduction of maternal and infant mortality. The purpose of Public Education on Stunting for a Healthy and Achieving Generation is to increase knowledge and change public health behavior about Stunting. The transfer of science and technology is carried out at each stage by using the principle that any information received should go through the process, hear, know, try, evaluate, accept, believe, and implement. The result of this community service activity is an increase in knowledge about Stunting. The conclusion of this community service activity is that the community needs to increase nutritional knowledge for mothers of toddlers, especially in stunting, the results of this community service activity will be submitted to the Puskesmas as consideration for children's health improvement programs.

Keywords : education, zero stunting, healthy generation

PENDAHULUAN

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar, utamanya lima program prioritas yang meliputi (KB; KIA; Gizi; Imunisasi dan penanggulangan diare dan ISPA) dengan tujuan mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2013). Perkembangan keadaan gizi masyarakat dapat

dipantau melalui hasil pencatatan dan pelaporan program perbaikan gizi masyarakat yang tercermin dalam hasil penimbangan bayi dan balita setiap bulan di posyandu. Tujuan Penyuluhan tentang Stunting di Kelurahan Kedungmundu Kecamatan Tembalang Kota Semarang adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku kesehatan masyarakat mengenai Stunting. Hasil evaluasi yang dilakukan masyarakat bersama dengan tim pengabdian masyarakat LPPM Unimus, diketahui bahwa kelemahan yang masih ada pada masyarakat adalah hal yang berkaitan dengan peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap Stunting.

1. Analisis situasi

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar, utamanya lima program prioritas yang meliputi (KB; KIA; Gizi; Imunisasi dan penanggulangan diare dan ISPA) dengan tujuan mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2013). Perkembangan keadaan gizi masyarakat dapat dipantau melalui hasil pencatatan dan pelaporan program perbaikan gizi masyarakat yang tercermin dalam hasil penimbangan bayi dan balita setiap bulan di posyandu. Tujuan Penyuluhan tentang Stunting di Kelurahan Kedungmundu Kecamatan Tembalang Kota Semarang adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku kesehatan masyarakat mengenai Stunting. Hasil evaluasi yang dilakukan masyarakat bersama dengan tim pengabdian masyarakat LPPM Unimus, diketahui bahwa kelemahan yang masih ada pada masyarakat adalah hal yang berkaitan dengan peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap Stunting.

2. Permasalahan Mitra

Kurangnya pengetahuan Ibu Balita tentang Stunting

3. Solusi dan Target Luaran

Solusi masalah ditentukan berdasarkan penyebab masalah. Setiap solusi yang ditawarkan akan menghasilkan target luaran.

No.	Prioritas Masalah	Penyebab	Solusi yang Ditawarkan	Target Luaran
1.	Peningkatan pengetahuan tentang Stunting	Kurangnya pengetahuan ibu balita tentang Stunting	Melakukan promosi kesehatan untuk sosialisasi tentang Stunting	1. Terlaksananya promosi kesehatan tentang Stunting 2. Tingkat pengetahuan

tentang Stunting
pada ibu balita
menjadi
meningkat

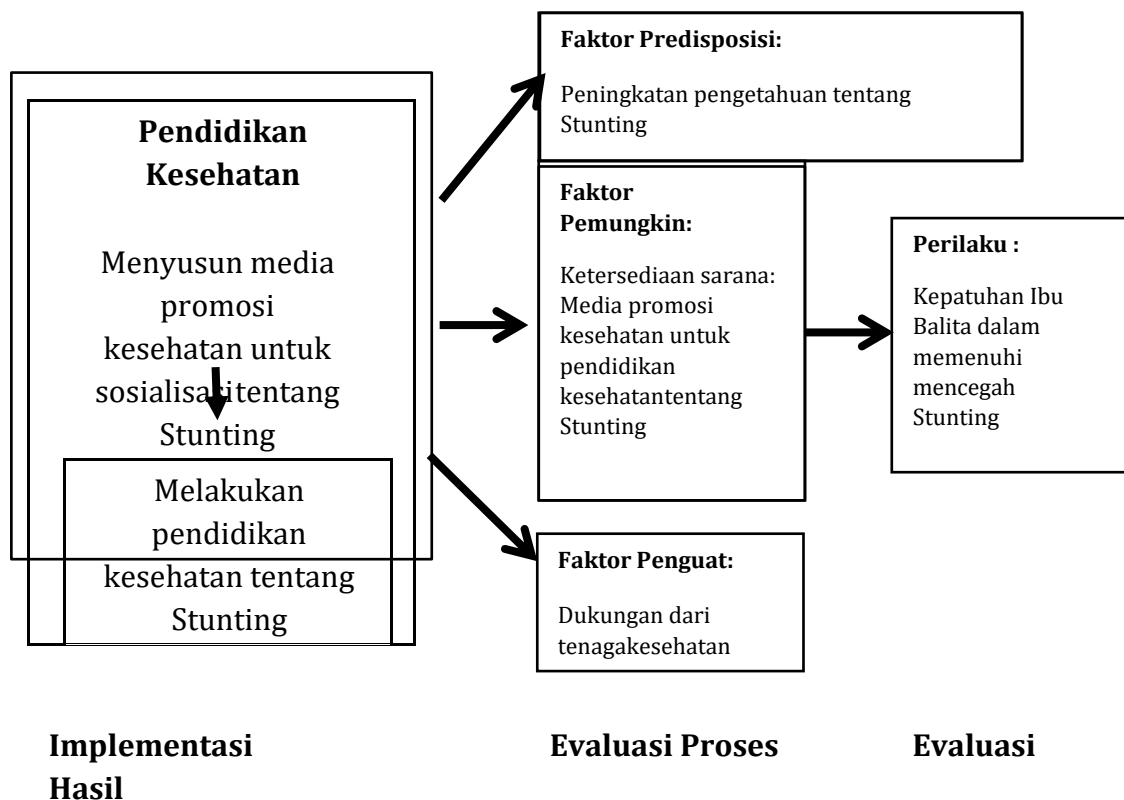
METODE

Metode pendekatan yang akan digunakan untuk menerapkan solusi atas permasalahan mitra.

No.	Solusi	Metode Pendekatan
1.	Melakukan promosi kesehatan tentang Stunting	Memberikan pendidikan kesehatan tentang Stunting di Kelurahan Kedungmundu Kecamatan Tembalang Kota Semarang

1. Prosedur Kerja

Prosedur kerja pengabdian masyarakat ini merupakan aplikasi teori PROCEED oleh L. Green (1991) yang berisi implementasi kepada masyarakat, evaluasi proses dan hasilnya.



2. Pelaksanaan Kegiatan

a. Realisasi Pemecahan Masalah

Realisasi pemecahan masalah dalam kegiatan pengabdian ini adalah dengan pendidikan kesehatan tentang pada Ibu Balita di Kelurahan Kedungmundu Kecamatan Tembalang Kota Semarang pada hari Senin/ 08 Agustus 2022 jam 13.00 WIB sampai selesai dengan jumlah peserta 34 Ibu Balita.

b. Khalayak Sasaran

1) Spesifikasi sasaran

Sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah Ibu Balita di Kelurahan Kedungmundu Kecamatan Tembalang Kota Semarang.

2) Pemilihan sasaran

Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah Kelurahan Kedungmundu Kecamatan Tembalang Kota Semarang. Kegiatan pengabdian ini dilakukan karena banyak Ibu Balita di Kelurahan Kedungmundu Kecamatan Tembalang Kota Semarang yang belum mengetahui pemahaman tentang Stunting.

Pemilihan sasaran dilakukan dengan melihat daftar Ibu Balita di Ibu Balita di Kelurahan Kedungmundu Kecamatan Tembalang Kota Semarang dengan kerjasama dengan Kelurahan Kedungmundu untuk menginformasikan kepada sasaran dan diperoleh peserta sebanyak 34 orang.

c. Bahan dan Alat

Bahan dan peralatan yang dipakai dalam edukasi kesehatan Stunting meliputi: leaflet yang disediakan oleh Prodi S1 Kebidanan dan Profesi Bidan FIKKES Unimus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behavior). Bukti penelitian mengungkapkan bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Proses adopsi perilaku baru (berperilaku baru) dalam diri seseorang terjadi berurutan, yakni awareness (kesadaran), interest (ketertarikan), evaluation (pertimbangan). Apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses seperti ini didasari oleh pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang positif maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (long lasting). Sebaliknya apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama. Pemberian informasi-informasi tentang cara-cara mencapai hidup sehat, cara pemeliharaan kesehatan, cara menghindari penyakit, dan sebagainya akan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang hal tersebut. Pengetahuan akan menimbulkan

kesadaran mereka dan akan menyebabkan orang berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya itu. Hasil atau perubahan perilaku dengan cara ini memakan waktu lama, tetapi perubahan yang dicapai akan bersifat langgeng karena didasari oleh kesadaran mereka sendiri (bukan karena paksaan). Suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan (*overt behaviour*). Pembentukan sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung. Keterampilan mempunyai beberapa tingkatan, yaitu persepsi (*perception*) dengan memilih tindakan yang akan diambil, respons terpimpin (*guided response*) dengan melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar dan sesuai, mekanisme (*mechanism*) dengan melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis, atau sesuatu itu sudah merupakan kebiasaan, adopsi (*adoption*) dengan melakukan tindakan yang sudah dimodifikasikannya tanpa mengurangi kebenaran tindakan tersebut (Novita and Franciska, 2011).

Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa Umur yang cukup memengaruhi individu lebih matang memilih dan menyaring informasi yang diterima karena bertambahnya umur memengaruhi kemampuan intelektual seseorang dalam menerima informasi. Intelegensi seseorang sangat berpengaruh terhadap perilaku individu. Umur juga dikaitkan dengan semakin banyaknya pengalaman dan informasi yang diperoleh sehingga dapat membangun konsep diri yang baik dan mampu menumbuhkan kepercayaan diri dalam melakukan kegiatan (Himalaya D, 2016).

Gambar 1:



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar 2:



Sumber : Dokumentasi Pribadi

KESIMPULAN

Simpulan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pemangku kebijakan dan petugas kesehatan perlu bersinergi untuk meningkatkan pengetahuan gizi bagi ibu balita khususnya dalam Stunting. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini akan diserahkan kepada Kelurahan Kedungmundu sebagai bahan pertimbangan untuk program peningkatan kesehatan anak.

DAFTAR PUSTAKA

Alfred Sommer (1992) Defisiensi Vitamin A, EGC.

Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah (2013) Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013. doi: 10.4049/jimmunol.1100709.

Herry Garna et al (2014) Pedoman diagnosis dan terapi. Ilmu Kesehatan Anak. Bandung: FK Unpad/RSUP Dr. Hasan Sadikin.

Himalaya D (2016) Pengaruh peminjaman alat perah simpan saji Air Susu Ibu (PSS-ASI) pada ibu bekerja terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Bandung: Universitas Padjadjaran.

Kemenkes RI (2013) Pedoman pelaksanaan stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang anak di tingkat pelayanan kesehatan dasar.



Novita, N. and Franciska, Y. (2011) Promosi kesehatan untuk kebidanan. Jakarta: Salemba Medika.

Palmér, L. et al. (2010) Breastfeeding: An existential challenge - Women's lived experiences of initiating breastfeeding within the context of early home discharge in Sweden, International Journal of Qualitative Studies on Health and Well-being. doi: 10.3402/qhw.v5i3.5397.

Utami, R. (2005) Mengenal ASI Eksklusif. Jakarta: Trubus Agriwidya.

Yuliana, W. and Bawon Nul Hakim (2019) 'Darurat stunting dengan melibatkan keluarga'. Galesong: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.